

**KESADARAN SISWA  
DALAM PELAKSANAAN SHALAT JUM'AT  
DI SMK NEGERI 4 KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**Oleh:**

**Vini Fadilla Sari  
NIM. 1516210187**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Vini Fadilla Sari  
NIM : 1516210187

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Vini Fadilla Sari  
NIM : 1516210187  
Judul : Kesadaran Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at  
Di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

**Dr. Buvung Surahman, M.Pd**  
NIP. 196110151984031000

Bengkulu, 2019  
Pembimbing II

**Asmara Yumarni, M.Ag**  
NIP. 197108272005012003



KEMENTERIAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Kesadaran Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at Di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu** yang disusun oleh **Vini Fadilla Sari NIM. 1516210187** telah dipertahankan didepan Dewan Pengaji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 12 Desember 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

(Nurlaili, M. Pd.I)  
NIP. 197507022000032002

Sekretaris

(Ahmad Syarifin, M. Ag)  
NIP. 198006162015031003

Pengaji I

(Dra. Nurniswah M. Pd)  
NIP. 196308231994032001

Pengaji II

(M. Hidayaturrahman, M. Pd.I)  
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, 12 Desember 2019

Mengetahui,

Dewan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaudi, M. Ag. M. Pd  
NIP. 196903081996031005

## MOTTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَتٍ رَفِيْقٍ لَفِيْدَ الْبَحْرِ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتُ رَفِيْقٍ  
وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَادًا

١٠٩

Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanmu, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanmu, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).” (Q.S Al-Kafh: 109)

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbil alamin*, Maka skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Arpan Wihadi) dan Ibunda (Nova Herlina) yang telah membesar, mendidik, mendoakan dan selalu memberi motivasi dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Adikku tersayang (Nuzi Oktavia) yang selalu mendukung dan memberikan semangat yang kuat.
3. Seluruh keluarga yang telah memberikan do'a, support dan dukungan demi terselesaikannya study ini.
4. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2015 terkhusus Kelas F yang telah memberi dan berbagi ilmu selama belajar. Terimakasih untuk memori yang kita rajut setiap harinya, atas tawa yang setiap hari kita miliki, dan solidariotas yang luar biasa, sehingga masa kuliah menjadi lebih berarti. Semoga saat-saat indah itu akan selalu menjadi kenangan yang paling indah.
5. Terkhusus untuk sahabatku Hartiningsih terima kasih telah banyak menemani selama penyusunan skripsi ini dan memberikan kebahagiaan untukku.
6. BBS Eka Oktaviyani dan Winda Putri yang memberikan semangat, do'a, perhatian dan kebahagiaan untukku.
7. Sahabat-sahabat terbaikku Arum Amalia Wulandari, Titis Wahyu Darriyah, dan Vinny Monica yang selalu memberikan semangat, memberikan do'a, berbagi suka duka, dan keceriaan untukku.
8. Teman seperjuangan Nurindah Kumala Sari dan Maharani yang telah memberikan informasi, motivasi dan keceriaan untukku.
9. Seluruh Dosen ku yang telah tulus mendidik dan memberikan ilmu yang berguna kepadaku.
10. Agama, Bangsa dan Almamater IAIN Bengkulu.

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Vini Fadilla Sari  
NIM : 1516210187  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kesadaran Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, Oktober 2019

Yang Menyatakan,



Vini Fadilla Sari  
NIM. 1516210187



## ABSTRAK

Vini Fadilla Sari, NIM 1516210187, **Kesadaran Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu**, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Buyung Surahman, M.Pd dan pembimbing II Asmara Yumarni, M.Ag.

### **Kata Kunci: *Kesadaran, Shalat Jum'at***

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Kesadaran Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu dengan melihat kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di Sekolah.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penyebab siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah, kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at dan masih banyak siswa yang terpengaruh oleh siswa lain yang tidak mau melaksanakan shalat Jum'at karena mereka lebih memilih duduk-duduk di kantin dan di warung. 2) Kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu ini masih tergolong kurang hal ini disebabkan dari rendahnya kesadaran siswa itu sendiri untuk melaksanakan shalat Jum'at. Jumlah keseluruhan siswa laki-laki kelas XI di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu dari 8 jurusan yaitu 164 orang, jumlah siswa laki-laki yang selalu melaksanakan shalat Jum'at 110 orang, jumlah siswa laki-laki yang kadang-kadang melaksanakan shalat Jum'at 39 orang, dan siswa laki-laki yang tidak pernah melaksanakan shalat Jum'at berjumlah 15 orang. 3) Faktor pendukung dan penghambat siswa melaksanakan shalat Jum'at adalah a) Faktor pendukung siswa melaksanakan shalat Jum'at yaitu adanya kemauan siswa itu untuk melaksanakan shalat Jum'at, adanya kekompakan guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan shalat Jum'at, dan adanya mentoring yang dilaksanakan dari sekolah untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam beribah. b) Faktor Penghambat siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai karena masjid yang ada dalam lingkungan sekolah tidak cukup untuk semua siswa melaksanakan shalat Jum'at, adanya pengaruh teman yang mengajak untuk tidak melaksanakan shalat Jum'at, lingkungan tempat tinggal yang kurang pengetahuan agama dan siswa yang malas untuk mendengarkan khutbah Jum'at.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah, Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kesadaran Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Jum’at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu”** dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh oleh penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam ilmu Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M., M.Ag., MH selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Nurlaili, M.Pd.I selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Buyung Surahman, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan sumbangan fikiran untuk selesainya skripsi ini.
6. Asmara Yumarni, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, koreksi, dan saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
8. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
9. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, 2019

**Vini Fadilla Sari**  
**NIM. 1516210187**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori.....	8

1. Shalat Jum'at.....	8
2. Kesadaran .....	20
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Berfikir.....	27

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	31
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Analisis Data .....	34
G. Teknik Keabsahan Data .....	36

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Fakta Temuan Peneliti.....	38
B. Hasil Penelitian .....	51
C. Pembahasan.....	59

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel I Profil SMK Negeri 4 Kota Bengkulu .....	38
Tabel II Daftar Nama Mantan Kepala Sekolah.....	41
Tabel III Struktur Organisasi .....	44
Tabel IV Nama-Nama Guru.....	47
Tabel V Daftar Nama Siswa Yang Melaksanakan Shalat Jum'at Dan Tidak Melaksanakan Shalat Jum'at.....	58

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan I Kerangka Berpikir ..... 27

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Dokumentasi
2. Jadwal Pembacaan Surat Pendek Setiap Pagi
3. Rencana Program Bidang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
4. Struktur Pengurusan Bidang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
5. Uraian Tugas TIM Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
6. Daftar Hadir Ekstrakulikuler Rohis
7. Sasaran Mutu Mentoring
8. Sistem Penilaian Mentoring
9. Catatan Kegiatan Mentoring SMK Negeri 4 Kota Bengkulu
10. Rubrik Penilaian Shalat Jum'at
11. Jadwal Petugas Jum'at Ibadah Pagi
12. Program Kerja Tim Mentoring
13. Instrumen Lembar Observasi
14. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
15. Pedoman Wawancara
16. SK Pembimbing 1 dan Pembimbing 2
17. SK Penelitian
18. SK Selesai Penelitian
19. Kartu Bimbingan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu negara muslim terbesar di dunia, dimana penduduk Indonesia mayoritas adalah muslim. Oleh sebab itu maka lembaga yang berkembang di Indonesia banyak yang diwarnai dengan pola pendidikan islam. Pendidikan islam di Indonesia, jika kita melihat dari sejarahnya dan perkembangannya hingga saat ini banyak mengalami kemajuan dalam berbagai hal diantaranya adalah dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai jenjang dan jalur pendidikan. Berbagai jenjang dan jalur yang dapat ditempuh dalam proses pendidikan adalah melalui berbagai jalur pendidikan. Diantara jalur tersebut adalah pendidikan informal, jalur pendidikan non formal, dan jalur pendidikan formal.<sup>1</sup>

Jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan melalui pendidikan keluarga, dengan menentukan dan melibatkan anggota keluarga sebagai pendidik kodrat. Melalui jalur ini peran utama yang dilibatkan dalam proses pendidikan adalah keluarga, terutama ayah dan ibu.

Jalur pendidikan non-formal disebut pendidikan luar sekolah, yang berpengaruh langsung atau tidak langsung pada perkembangan anak-anak. Di dalam jalur ini terdapat kegiatan kursus-kursus, baik di bidang umum maupun khusus di bidang keagamaan misalnya di pondok pesantren.

---

<sup>1</sup>Binti Masruroh. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri.* (Kediri: Wahid Hasyim.2017).h.22

Jalur pendidikan formal disebut juga jalur sekolah, dari jenjang terendah sampai jenjang tertinggi, termasuk juga madrasah dan sekolah. Sekolah atau sejenisnya merupakan lembaga formal, karena kegiatanya dilakukan secara sengaja, berencana dan sistematis, dalam rangka membantu anak-anak mengembangkan potensinya, agar mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.<sup>2</sup>

Melalui jalur sekolah siswa akan berkembang dan akan menambah wawasan untuk dirinya. Di dalam proses pembelajarannya melibatkan guru dan murid. Kegiatan yang diterapkan melihat situasi kondisi dan kepentingan dari masing-masing sekolah. Salah satu kegiatan yang diterapkan adalah pelaksanaan shalat Jum'at di Sekolah.

Shalat, selain menduduki posisi terpenting dalam Islam yang tidak dapat ditandingi ibadah apapun, juga merupakan fardhu (kewajiban) yang pertama dalam Islam. Allah memfardhukan shalat dengan perintah langsung kepada Rasulullah SAW., di Sidratil Muntaha yaitu tempat batas antara alam syahadah dengan alam gaib, pada malam Isra' Mi'raj. Perintah shalat diwajibkan setelah dilaksanakannya Isra' Mi'raj setahun sebelum hijrah ke madinah. Perintah ini diterima langsung dari Allah saat peristiwa Isra Mi'raj. Oleh sebab itu, dalam syariat kedudukan shalat sangatlah penting, yaitu sebagai tiangnya agama Islam. Shalat adalah ibadah yang telah disyariatkan sejak masa yang lama, kepada semua Nabi dan umatnya, disemua peradaban dan masa.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Binti Masruroh. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan Kesadaran Beribadah Sisw*, h. 23

<sup>3</sup> Ahmad. *Shalat*. (Jakarta: Rumah Fiqh Publishing. 2015).h. 45

Pada hari Jum'at lelaki diwajibkan untuk melaksanakan shalat Jum'at. Shalat Jum'at adalah semua orang Islam (muslim) kecuali empat golongan yaitu hamba sahaya, wanita, anak kecil dan orang sakit.

Shalat Jum'at berjumlah dua rakaat. Waktu shalat Jum'at dengan shalat Dzuhur, yang harus dilakukan secara berjamaah dan diawali dengan dua khutbah. Shalat Jum'at bukan pengganti shalat Dzuhur tapi merupakan kewajiban tersendiri sehingga niatnya harus niat shalat Jum'at dan tidak boleh niat shalat Dzuhur.<sup>4</sup>

Allah telah menganugerahkan bermacam-macam keistimewaan dan keutamaan kepada umat. Diantara keistimewaan itu adalah hari Jum'at, setelah kaum Yahudi dan Nasrani dipalingkan darinya. Al-Hafidz Ibnu Katsir berkata: “Hari ini dinamakan Jum'at karena artinya merupakan turunan dari kata al-jam'u yang berarti perkumpulan, karena umat Islam berkumpul pada hari itu setiap pekan di balai-balai pertemuan yang luas. Allah SWT., memerintahkan hambah-hambanya yang mukmin berkumpul untuk melaksanakan ibadah kepada-Nya.”<sup>5</sup>

Dasar hukum shalat Jum'at terdapat dalam Q.S. Al-Jumu'ah : 9, yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْهَا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ  
وَذَرُوهَا الْبَيْعَ حَذِيرَ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (Q.S. Al-Jumuah 62:9)<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Anas Maulana Nuryadi, *Panduan Shalat Terlengkap Zikir & Doa*, (Jawa Barat: PT. Melvana Media Indonesia, 2016), h. 100

<sup>5</sup> Sulaiman Al-Faifi, *Mukhtashar Fiqih Sunnah*. (Solo: Penerbit Islam,2010), h. 188

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: sygma exagrafika, 1987), h. 554

Pada umumnya, siswa di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu ini pada pelaksanaan shalat Jum'at masih ada siswa yang mengerjakan shalat dengan main-main, tidak khusyuk dalam melaksanakan shalat, dan masih ada yang telat datang saat shalat sudah di mulai.

Pembinaan kepada siswa lebih menekankan pada pembentukan kepribadian, berarti siswa itu diberi kesadaran adanya Allah, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan agar terbiasa kepada peraturan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan anak yang utama yaitu pada waktu kecil. Jika anak dibiarkan melakukan sesuatu pekerjaan yang kurang baik kemudian telah menjadi kebiasaannya, maka akan sukarlah meluruskannya. Artinya pembinaan agama itu wajib dimulai sejak kecil jangan sampai anak dibiarkan tanpa pendidikan, bimbingan, pembinaan dan petunjuk agama yang benar.

Prinsip lain yang mewajibkan adanya pembinaan agama bagi siswa adalah bahwa siswa itu merupakan calon manusia/generasi penerus yang diharapkan oleh orang tua dan pendidik jangan sampai tersesat hidupnya dan kelak setelah dewasa dapat mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikan sebagai pegangan hidup.

Sekolah memegang peranan penting bagi pendidikan pembentukan pribadi siswa, juga sebagai pembentukan dasar-dasar pendidikan yang akan menjadi bekal hidup dan perjuangan di masa yang akan datang serta mencerminkan baik buruknya masyarakat yang akan datang. Oleh karena itu, sebagai pendidik agama di sekolah dengan cara bagaimana pun harus berusaha membina keagamaan

anak, sehingga anak kelak menjadi teguh pendirian dan keyakinannya kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Dengan perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 membuat anak lebih banyak belajar di sekolah dan semua kegiatannya termasuk ibadah di pantau oleh guru-gurunya. Terutama pada hari Jum'at yaitu pelaksanaan shalat Jum'at yang dapat dilihat secara jelas siswa melaksanakannya atau tidak.

Kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jumat masih kurang baik karena masih terdapat siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum'at. Siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum'at ini lebih memilih nongkrong di sekitar sekolah misalnya di warnet dan warung-warung yang tersembunyi sehingga anak tersebut tidak terlihat dari luar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019, peneliti menemukan jumlah siswa - siswi dan guru PAI yaitu<sup>8</sup>:

Jumlah Siswa	164 orang
Jumlah Siswi	18 orang
Jumlah Guru PAI	3 orang

Peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang penulis temui di lapangan dan akan penulis angkat ke dalam karya tulis ini adalah banyak siswa yang tidak mau melaksanakan sholat jumat. Sehingga penulis ingin meneliti lebih

<sup>7</sup>Lina Hadiawati. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat.* (Garut: UNIGA. 2008).h. 19

<sup>8</sup> Hasil penelitian di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, pada tanggal 15 Juli sampai 26 Agustus 2019.

dalam lagi mengenai kesadaran siswa dalam pelaksanaan shalat Jum'at, sehingga dapat diperoleh informasi yang jelas.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis melakukan penelitian yang mendalam dan menuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Kesadaran Siswa Dalam Pelaksanaan Shalat Jumat di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu ”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah penelitian yaitu:

1. Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum'at
2. Kurangnya kesadaran beribadah siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di sekolah
3. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at

### **C. Batasan Masalah**

Dari identifikasi diatas, maka batasan masalah penelitian yaitu kesadaran siswa dalam pelaksanaan shalat Jum'at kelas XI SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu?
2. Apa penyebab siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk mengetahui kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui penyebab masih banyak siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at.

## **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Untuk dapat melihat pengaruh shalat Jum'at dengan shalat wajib.

2. Manfaat Praktis

- a) Untuk menambah wawasan bagi penulis
- b) Sebagai masukan yang membangun motivasi terhadap siswa dan orang tua untuk membiasakan anak melakukan shalat jumat
- c) Bagi guru dapat mengetahui cara meningkatkan kesadaran siswa pada pelaksanaan shalat jumat dan shalat wajib.
- d) Guru dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Shalat Jum'at**

###### **a) Pengertian Shalat Jumat**

Menurut Ibnu Faris, secara bahasa kata “*jam'ah*” terdiri dari tiga huruf asal, yaitu jim, mim, dan ‘ain. Dikatakan yaum al-jum’ah (hari Jum’at) karena pada hari itu ada perkumpulan untuk melaksanakan shalat Jum’at.<sup>9</sup>

Menurut Syiah syarat pelaksanaan shalat Jum’at tidak boleh kurang dari lima orang, dan dikatakan tujuh orang. Jika peserta shalat Jum’atnya sekian, maka shalat Jum’atnya sah menurut Syiah, demikian pula menurut Madzhab Hanafi. Tetapi jika kurang dari jumlah tersebut, maka shalat Jum’at tidak sah menurut Syiah dan Madzhab Hanbali. Jadi Syiah tidak mempunyai pendapat tersendiri dalam kedua hal tersebut.<sup>10</sup>

Shalat Jumat merupakan fardhu ‘ain bagi setiap muslim. Sebab shalat Jum’at adalah sama dengan shalat Zhuhur, hanya saja di dalamnya terdapat khutbah yang menjadi rukun Jum’ah, dan pelaksanaan shalatnya hanya dua rakaat. Seorang muslim dilarang meninggalkan shalat Jum’at kecuali kalau ada udzur syar’i.<sup>11</sup> Shalat Jum’at adalah shalat fardhu dua rakaat yang dilaksanakan pada

---

<sup>9</sup> Sa’id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus*, (Jakarta: Mu’assasah al-Juraisi Riyadh, 2001), h. 263.

<sup>10</sup> Ali Ahmad As-Salus, *Sunnah Syiah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 363

<sup>11</sup> Ahmad Mudjab Mahall, *Hadits-Hadits Ahkam*, h. 311

waktu Zuhur hari Jum'at secara berjamaah. Pelaksanaan shalat Jum'at didahului dengan khotbah Jum'at.<sup>12</sup>

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa shalat Jum'at adalah shalat wajib yang dikerjakan pada hari Jum'at. Waktunya sama seperti shalat dzuhur. Jumlah bilangan raka'atnya adalah dua raka'at. Sebelum menunaikan shalat, imam memberikan khutbah kepada para jama'ah sebanyak dua khutbah. Shalat Jum'at adalah pengganti shalat dzuhur bagi laki-laki. Karena shalat dzuhur wajib, maka shalat Jum'at pun wajib, terutama bagi laki-laki. Maka bagi laki-laki yang tidak melaksanakan shalat Jum'at maka akan memperoleh kerugian yang besar.

### b) Dasar Hukum Shalat jum'at

Shalat jum'at hukumnya fardhu'ain bagi seseorang muslim yang mukallaf, laki-laki, merdeka, sehat dan bukan musafir<sup>13</sup>. Hal ini tercantum dalam Al Qur'an dan Hadits berikut ini :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْتَعِوا إِلَيْنَا  
ذِكْرَ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui." (Q.S. Al-Jumuah 62:9)<sup>14</sup>

Hadis Nabi SAW.:

لَيَتَهِيَّأَ قَوْمٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيَخْتَمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ

<sup>12</sup> Khalifah Zain Nasrullah, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib & Sunnah*, (Jakarta: Mutiara Media, 2015), h. 217

<sup>13</sup> Sulaiman Al-Faifi, *Mukhtashar Fiqih Sunnah*, h. 187-188

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, h. 544

Artinya: “Hendaklah orang-orang berhenti dari meninggalkan shalat Jumat atau Allah akan menutup hati mereka dari hidayah sehingga mereka menjadi orang-orang yang lalai.” (Ibnu Umar dan Abu Hurairah).<sup>15</sup>

Dari Abu Al-Ja`d Adh-dhamiri ra. berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda,

مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعَ تَهَوَّنَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَىْ قُلُوبِهِ

Artinya: “Siapa saja yang meninggalkan tiga kali shalat Jum’at karena mengabaikannya, Allah pasti kunci hatinya.”(HR. Abu Daud).<sup>16</sup>

**c) Syarat wajib Shalat Jum’at**

(1) Islam.

Allah SWT., hanya memerintahkan untuk melaksanakan shalat Jum’at bagi orang-orang beriman. Rasulullah SAW., bersabda bahwa shalat Jum’at itu adalah kewajiban bagi setiap muslim dengan berjamaah. Orang yang tidak memeluk agama Islam tidak diwajibkan untuk shalat Jum’at, dan seandainya melaksanakan shalat Jum’at, maka tidak dihitung ibadah.

(2) Baligh (Dewasa).

Anak kecil yang belum baligh tidak wajib melaksanakan shalat Jum’at. Hanya saja, anak lelaki yang sudah *mumayyiz* (sekitar berusia tujuh tahun) sebaiknya disuruh untuk shalat Jum’at, untuk pembiasaan.

(3) Berakal.

Orang yang tidak berakal (gila) tidak bisa dikenakan kewajiban baginya, termasuk untuk melaksanakan shalat Jum’at.

(4) Laki-laki.

---

<sup>15</sup> Sa’id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus...* h. 265

<sup>16</sup> Sa’id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus...* h. 266

Shalat Jum'at itu kewajiban bagi setiap muslim dengan berjamaah, kecuali atas 4 orang, yaitu budak, wanita, anak kecil, dan orang sakit.

(5) Merdeka (bukan hamba sahaya).

Dalam hal budak, ulama berbeda pendapat, apakah ia wajib melaksanakan shalat Jum'at atau tidak.

- a. Jumhur (majoritas) ulama berpendapat, berdasarkan sabda Rasulullah., seorang budak tidak diwajibkan untuk shalat Jum'at. Hal itu juga disebabkan manfaat dari budak tersebut dimiliki oleh tuannya, hingga menyebabkan ia tidak leluasa.
- b. Sebagian ulama berpendapat, jika tuan dari si budak tersebut mengizinkan, maka yang bersangkutan berkewajiban untuk shalat Jum'at karena sudah tidak ada lagi penghalang baginya.

(6) Tidak ada udzur shalat jum'at.

Orang yang sedang menderita sakit tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat Jum'at. Pengertian ini adalah sakit yang membuat yang bersangkutan tidak bisa melaksanakan shalat Jum'at atau akan mendapatkan kesulitan yang nyata jika melaksanakan shalat Jum'at akibat penyakit yang dideritanya.<sup>17</sup>

**d) Syarat sah shalat Jum'at**

(1) Didirikan di tempat yang penduduknya menetap, baik di kota maupun di desa.

Maka tidak sah shalat Jum'at yang dilaksanakan di ladang atau sawah yang orang-orangnya hanya sementara berada di sana untuk menggarap sawah atau ladang.

---

<sup>17</sup>Khalifah Zain Nasrullah, *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib & Sunnah...* h. 222

- (2) Berjamaah. Tidak sah shalat jumat dilakukan sendirian. Mengenai jumlah jamaahnya para ulama berpendapat, ada yang mengatakan minimal 40 orang, ada pula yang mengatakan 4 orang sudah termasuk berjamaah.
- (3) Dilakukan pada waktu dhuhur.
- (4) Sebelum shalat Jum'at dilaksanakan didahului dengan dua khutbah.<sup>18</sup>

**e) Sejarah Shalat Jum'at**

Shalat Jumat punya kisah dan perjalanan sejarah yang panjang, permulaan shalat Jumat pertama kali adalah ketika muncul perintah dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad ketika beliau masih berada di kota Mekkah dan sedang dalam persiapan untuk melakukan hijrah ke kota Madinah. Antara Umat Islam dengan kafir Quraisy tidak hidup damai dan kaum Quraisy melakukan permusuhan sehingga perintah tersebut tidak bisa dilakukan. Mengumpulkan umat Islam secara bersama-sama di dalam satu tempat dan pada waktu yang sama tidak mungkin dilakukan Rasulullah SAW, namun mengutus salah seorang sahabatnya yang bernama Mush'ab ibn Umair bin Hasyim yang tinggal di kota Madinah agar dia mengajarkan Al-Qur'an pada penduduk kota itu. Maka pada saat inilah sejarah shalat Jumat dimulai. Selain mengajarkan Al-Qur'an, sahabat setia Nabi tersebut juga meminta ijin pada beliau untuk menyelenggarakan ibadah shalat Jumat. Rasul dengan senang hati mengijinkannya. Jadi Mush'ab ibn Umair bin Hasyim adalah orang yang pertama kali melakukannya.

Tapi dalam riwayat Muhammad ibn Sirin diatas menjelaskan bahwa umat Islam yang tinggal di Madinah berkumpul di rumah As'ad ibn Zurarah dan

---

<sup>18</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Risalah Shalat Lengkap*, (Jakarta: PT. Wahyu media, 2018), h. 244

mengadakan shalat dua rakaat pada hari itu. Sedangkan As'ad bin Zurarah pada hari itu memotong kambing untuk makan bersama setelah shalat. Inilah versi lain yang menyatakan shalat Jum'at pertama dalam Islam yang tidak dihadiri oleh Rasulullah.

Sementara Nabi Muhammad sendiri baru bisa melakukah shalat Jumat ketika dia sudah berada di kota Madinah. Pada waktu itu beliau ada di suatu daerah yang bernama Quba' dan menemui sahabat dekatnya yang lain yang bernama Bani 'Amr bin 'Auf. Peristiwa ini terjadi pada hari Senin pada 12 bulan Rabi'ul Awwal. Kemudian tiga hari sesudahnya, yaitu hari Kamis, Nabi mendirikan sebuah masjid. Esoknya pada hari Jumat, Nabi Muhammad bertemu lagi dengan sahabatnya itu di kota Madinah yang akan mengadakan Shalat Jumat di sebuah lembah yang telah dijadikan masjid dan tempatnya tidak begitu jauh dari mereka berdua. Mengetahui hal tersebut maka Nabi Muhammad memutuskan untuk ikut melakukan shalat Jumat sekaligus berkhutbah sebelum pelaksanaan shalat. Inilah khutbah pertama yang dilakukan oleh Rasul ketika berada di kota Madinah.

Bila kita perhatikan tentang shalat jum'at "kapan disyariatkan?" dari beberapa versi periwayatan diatas dapat disimpulkan bahwa shalat jum'at yang dilakukannya di Madinah sebelum Rasulullah SAW hijrah antara sahabat Mush'ab ibn Umair dan As'ad ibn Zararah. Namun apakah sudah ada syariat shalat jum'at waktu dengan alasan bahwa Rasulullah SAW tidak melaksanakannya di Makkah sebab tidak memungkinkan mengumpulkan orang Islam dengan tekanan rintangan yang dilakukan kafir Quraisy.

Dengan demikian shalat jum'at yang dilakukan sahabat di Madinah sebelum Rasulullah SAW hijrah dan juga yang dilakukan Rasulullah SAW saat perjalanan hijrah di Quba', bukanlah shalat jum'at seperti sekarang ini, tetapi shalat zuhur dengan tambahan khutbah.<sup>19</sup>

**f) Sunah Sebelum Shalat Jum'at**

Sunat-Sunat Shalat Jum'at diantaranya sebagai berikut:

- (1) Mandi sebelum datang ketempat pelaksanaan shalat jum'at
- (2) Bersiwak
- (3) Memakai minyak rambut
- (4) Memakai pakaian yang baik (diutamakan putih), dan berhias dengan rapi seperti bersisir, mencukur kumis dan memotong kuku
- (5) Memakai pengaharum / pewangi (non alkohol)
- (6) Menyegerakan datang ketempat shalat jumat
- (7) Memperbanyak do'a dan shalawat Nabi
- (8) Membaca Al-Quran dan dzikir sebelum khutbah jum'at dimulai.
- (9) Membaca surah Al-Jumu'ah dan Al-Munafiqun
- (10) Tidak membuat Halaqah di dalam Masjid sebelum Shalat Jum'at
- (11) Menatap Imam yang sedang berkhutbah
- (12) Berjalan kaki
- (13) Tidak mengusir orang lain dari tempat duduknya
- (14) Menyimak khutbah
- (15) Pindah tempat duduk ketika mengantuk

---

<sup>19</sup> Ridwan Hasbi. *Paradigma Shalat Jum'at Dalam Hadist Nabi*. (Pekan Baru: Ushuluddin. 2018).h.71

- (16) Tidak berjongkok di Masjid ketika Imam sedang berkhutbah
- (17) Membaca surah Al-Kahfi pada hari Jum'at
- (18) Tidak berjalan di depan orang yang sedang shalat
- (19) Melakukan shalat sunah dan shalat Jum'at di tempat yang berbeda
- (20) Tidak mengeraskan bacaannya
- (21) Khatib boleh berbicara (di luar isi Khutbah) untuk kemaslahatan.<sup>20</sup>

**g) Rukun Khutbah Jum'at**

- (1) Mengucapkan pujian-pujian kepada Allah yaitu “Alhamdulillahirobbil Alamin”.
- (2) Mengucapkan dua kalimat syahadat.
- (3) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- (4) Berwasiat kepada jama'ah agar bertaqwa kepada Allah dan memberi pelajaran tentang Agama dan lain-lain.
- (5) Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an pada salah satu khutbah. Rukun khutbah ini boleh dilakukan pada khutbah pertama dan kedua.
- (6) Berdo'a pada khutbah kedua untuk kaum muslimin dan mu'minin laki-laki dan perempuan, baik yang masih hidup atau yang meninggal.<sup>21</sup>

**h) Tata Cara Pelaksanaan Dua Khutbah**

- (1) Khutbah harus dilakukan pada waktunya, yaitu waktu dhuhur.
- (2) Khutbah disampaikan dengan cara berdiri serta menghadapkan wajah ke arah jamaah.

---

<sup>20</sup> Sa'id bin Ali bin Wahaf al-Qahthani, *Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus...* h. 273-328

<sup>21</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Risalah Shalat Lengkap...* h. 246

- (3) Khatib hendaknya mengucap salam seketika telah berada di atas mimbar.
- (4) Khatib berkhutbah dengan penuh semangat, suara lantang dan jelas, kalimat demi kalimat yang disampaikan tertata baik, fasih, jelas, mudah dipahami, sederhana, dan tidak bertele-tele.
- (5) Kedua khutbah dimulai setelah adzan selesai dikumandangkan dan iqamah pun segera diserukan seketika khutbah kedua selesai.
- (6) Hendaknya khutbah dipersingkat namun padat dan tidak perlu panjang lebar.<sup>22</sup>

**i) Hikmah Shalat Jum'at**

- (1) Simbol persatuan sesama Umat Islam dengan berkumpul bersama, beribadah bersama dengan barisan shaf yang rapat dan rapi
- (2) Untuk menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antar sesama manusia. Semua sama antara yang miskin, kaya, tua, muda, pintar, bodoh, dan lain sebagainya
- (3) Menurut hadits, doa yang kita panjatkan kepada Allah SWT akan dikabulkan
- (4) Sebagai syiar Islam.

**j) Sunah Shalat Jum'at**

- (1) Mengucapkan salam kepada orang-orang mukmin. Salam tersebut ada dua macam:

Pertama: salam khusus, yang diucapkan ketika memasuki masjid kepada orang-orang yang dijumpainya.

Kedua: salam umum, yang diucapkan ketika menaiki mimbar sebelum duduk.

---

<sup>22</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Risalah Shalat Lengkap...* h. 246

- (2) Berkhutbah di atas mimbar atau di tempat yang tinggi. Bentuk mimbar yang lebih utama adalah yang memiliki tiga anak tangga, dan posisinya berada di sebelah kanan tempat imam. Sebab, bentuk dan posisi mimbar Rasulullah juga demikian.
- (3) Duduk setelah mengucapkan salam kepada para makmum sampai muadzin selesai mengumandangkan adzan. Ibnu Umar meriwayatkan, “Nabi biasa menyampaikan khutbah sebanyak dua kali (dalam shalat Jum’at). Setelah naik mimbar, beliau duduk sampai muadzin selesai mengumandangkan adzan. Setelah itu beliau berdiri dan berkhutbah. Lalu beliau kembali duduk, tidak berbicara. Kemudian beliau berdiri lagi dan kembali berkhutbah.”
- (4) Beliau berkhutbah sambil berdiri. Jabir bin Samurah meriwayatkan, “Nabi biasa menyampaikan dua khutbah yang diselingi duduk di antara keduanya, membaca ayat Al-Qur’an, dan memberikan nasihat kepada para jamaah.”
- (5) Duduk sebentar di antara dua khutbah. Demikian itu didasarkan hadits Ibnu Umar yang berbunyi, “Nabi biasa berkhutbah sambil berdiri lalu duduk kemudian berdiri lagi.” Menurut Jumhur Ulama, hukum duduk tersebut adalah sunah.
- (6) Bersandar pada tongkat atau busur. Rasulullah terlihat berdiri bersandar pada tongkat atau busur, lalu beliau memanjatkan pujian dan sanjungan kepada Allah, menyampaikan beberapa kalimat, rahasia, kata-kata baik, dan hal-hal yang penuh berkah.
- (7) Memperpendek khutbah dan memperpanjang shalat.

(8) Mengerasakan suara sesuai kemampuan dan mengagungkan khutbahnya.

Selain itu, juga dianjurkan memperlihatkan puncak kemarahan sesuai dengan tema khutbah, seraya menyampaikan kata-kata yang arif dengan suara yang fasih (berwibawa).

(9) Jika khatib sudah duduk di atas mimbar, seorang muadzin hendaknya mengumandangkan adzan.

(10) Pada saat berdoa di atas mimbar, khatib tidak perlu mengangkat kedua tangannya, tapi cukup dengan berisyarat dengan jarinya. Selain itu, ketika memberi semangat, dia tidak perlu menggerakkan kedua tangannya.

(11) Berkhutbah secara perlahan, jelas tidak tergesa-gesa dan bertele-tele. Sebab, yang demikian itu lebih mengena dan lebih baik.

(12) Mengarahkan wajahnya lurus ke arah jamaah. Sebab, ketika dia berpaling pada satu sisi, maka akan membelakangi sisi yang lain.

(13) Mendoakan kaum Muslimin.<sup>23</sup>

#### **k) Keutamaan Hari Jum'at**

(1) Hari yang mengandung petunjuk

Di dalamnya terdapat hidayah (petunjuk) bagi umat manusia. Hidayah merupakan keutamaan yang sangat besar.

(2) Hari terbaik

---

<sup>23</sup> Sa'id bin Ali bin Wahab al-Qahthani, *Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus...* h. 353

Jum'at adalah hari terbaik yang disinari matahari. Pada hari itu Adam diciptakan. Pada hari itu dia dimasukkan ke surga. Dan pada hari itu pula dia dikeluarkan darinya.

(3) Penghulu semua hari

Hari Jum'at adalah penghulu semua hari dan merupakan hari yang paling agung di sisi Allah. Hari itu lebih agung di sisi Allah daripada Idul Adha dan Idul Fitri.

(4) Hari paling utama

Hari Jum'at merupakan hari yang paling utama karena pada hari itu Adam diciptakan, pada hari itu Adam diwafatkan, pada hari itu sangkakala ditiup, dan pada hari itu petir bergemuruh.

(5) Hari raya dalam sepekan

Hari Jum'at merupakan hari raya dalam sepekan dan merupakan hari tambahan bagi penghuni surga.<sup>24</sup>

## I) Keutamaan Shalat Jum'at

(1) Mendapat pahala sedekah yang paling Agung

Orang yang bersegera berangkat ke masjid untuk shalat jum'at akan mendapatkan pahala sedekah yang paling agung.

(2) Mendapat Ampunan Selama sepuluh hari

Ampunan selama sepuluh hari ini diberikan kepada orang yang melaksanakan dan menjaga etika shalat jum'at.

(3) Setiap langkah setara dengan pahala ibadah setahun

---

<sup>24</sup> Sulaiman Al-Faifi, *Mukhtashar Fiqih Sunnah*,... h. 185

Orang yang menerapkan etika shalat Jum'at, setiap langkahnya dicatat sebagai amalan satu tahun, termasuk pahala puasa dan qiamulail-nya.

(4) Pelebur dosa antara dua Jum'at

Antara satu Jum'at menuju Jum'at berikutnya merupakan penebus dosa.<sup>25</sup>

**m) Kesalahan Dalam Shalat Jum'at**

(1) Meninggalkan shalat Jum'at

(2) Tidak mandi atau berhias dan memakai wewangian serta siwak pada hari Jum'at

(3) Tidak bergegas ke masjid untuk Shalat Jum'at

(4) Mengobrol saar khutbah

(5) Shalat zuhur setelah shalat Jum'at

(6) Mengeraskan bacaan shalawat dan doa keridhaan untuk sahabat ketika khutbah

(7) Memberi minum atau menjalankan kotak amal ketika khutbah

(8) Duduk di akhir shaf bagi yang datang duluan.<sup>26</sup>

**2. Kesadaran**

**a) Pengertian Kesadaran**

Menurut Jung, kesadaran merupakan hal yang dapat dirasakan oleh ego, sementara elemen ketidaksadaran tidak ada kaitannya dengan ego. Jung melihat ego sebagai pusat dari kesadaran, tetapi bukan merupakan inti dari kesadaran itu sendiri. Ego bukan keseluruhan dari kepribadian dan harus dipenuhi dengan diri.

---

<sup>25</sup> Syaikh Hasan Muhammad Ayyub, *Panduan Beribadah Khusus Pria*, (Jakarta:Almahira, 2008), h. 338

<sup>26</sup> Abu Ammar Mahmud Al-Mishri, *KESALAHAN-KESALAHAN UMUM DALAM SHALAT*, (Jakarta: Dar ad-Da'wah Mahmud Al-Mishri, 2015), h. 320-340

Dari inilah yang merupakan pusat dari kepribadian yang kebanyakan di antaranya berupa ketidaksadaran.<sup>27</sup>

Atkinson dkk., mengemukakan bahwa kesadaran sebagai tingkat kesiagaan individu pada saat ini terhadap stimulan eksternal dan internal berupa peristiwa-peristiwa lingkungan dan sensasi tubuh, memori, dan pikiran. Jadi, kita sadar jika kita memantau lingkungan (internal dan eksternal), tetapi juga saat kita mencoba mengendalikan diri kita sendiri dan lingkungan. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran melibatkan: *pertama*, pemantauan diri sendiri dan lingkungan, sehingga persepsi, memori, dan proses berpikir direpresentasikan dalam kesadaran. *Kedua*, pengendalian diri sendiri dan lingkungan, sehingga kita mampu memulai dan mengakhiri aktivitas perilaku dan kognitif.<sup>28</sup>

Kesadaran adalah kesiagaan seseorang terhadap peristiwa-peristiwa di lingkungannya serta peristiwa-peristiwa kognitif yang meliputi memori, pikiran, perasaan, dan sensasi-sensasi fisik.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa kesadaran adalah hal yang dirasakan (dialami) seseorang dimana hati atau pikirannya telah terbuka untuk melakukan suatu pekerjaan disebabkan ransangan eksternal maupun internal. Dalam hal ini seseorang telah terbuka hatinya untuk melaksanakan ibadah karena merasakan betapa pentingnya ibadah tersebut.

### **b) Fungsi-fungsi Kesadaran**

Baars dan McGovern mengajukan sejumlah fungsi kesadaran yaitu:

---

<sup>27</sup> Jess Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), h. 123

<sup>28</sup> Wayan Candra dkk., *Psikologi*, (Yogyakarta: Andi, 2017), h. 50

<sup>29</sup> Robert L.Solso dkk., *Psikologi Kognitif*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 240

- (1) Konteks-setting, yakni fungsi dimana sistem-sistem bekerja untuk mendefinisikan konteks dan pengetahuan mengenai sebuah stimuli yang datang ke dalam memori. Fungsi ini berperan untuk menjernihkan pemahaman mengenai stimulus yang bersangkutan.
- (2) Adaptasi dan pembelajaran, yang mendalilkan bahwa yang keterlibatan sadar diperlukan untuk menangani informasi baru dengan sukses.
- (3) Prioritas, diperlukan untuk mengakses besarnya jumlah informasi yang tersedia di tingkat ketidaksadaran.
- (4) Rekrutmen dan kontrol, kesadaran memasuki sistem-sistem motorik untuk menjalankan tindakan-tindakan sadar.
- (5) Pengambilan keputusan, membawa informasi dan sumber daya keluar dari ketidaksadaran untuk membantu pengambilan keputusan dan penerapan kendali.
- (6) Deteksi dan penyuntingan kekeliruan, kesadaran yang memasuki sistem norma kita sehingga kita dapat mengetahui saat kita membuat kekeliruan
- (7) Monitor-diri, dalam bentuk refleksi-diri, percakapan internal, dan imagery, membantu kita mengendalikan fungsi-fungsi sadar dan fungsi tidak sadar pada dalam diri kita
- (8) Pengorganisasian dan fleksibilitas, memungkinkan kita mengendalikan fungsi-fungsi otomatis dalam situasi-situasi yang telah dapat diprediksikan, namun sekaligus memungkinkan kita memasuki sumber-sumber daya pengetahuan yang terspesialisasi dalam situasi-situasi tidak terduga.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Robert L.Solso dkk., *Psikologi Kognitif...* h. 251

**c) Bentuk-bentuk kesadaran**

(1) Kesadaran Lahiriyah (eksternal)

Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya.

Keprabadian orang tua, baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku atau tata cara hidupnya merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung memberikan pengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama anak. Orang tua hendaknya membimbing, mengajarkan, atau melatih ajaran agama terhadap anak.

Faktor yang menunjang perkembangan fitrah beragama siswa di sekolah adalah kepedulian kepala sekolah, guru-guru dan staf sekolah lainnya terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Tersedianya sarana ibadah yang memadai dan memfungsikannya secara optimal. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakulikuler kerohanian bagi para siswa dan ceramah-ceramah secara rutin.

Dalam masyarakat, individu akan melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya atau anggota masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak remaja pun cenderung akan berakhlak baik. Namun, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma

agama. Maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.<sup>31</sup>

## (2) Kesadaran zhahiriyyah (internal)

Setiap manusia yang lahir ke dunia ini, baik yang masih primitif, bersahaja, maupun yang sudah modern, baik yang lahir di negara komunis maupun kapitalis, baik yang lahir dari orangtua yang saleh maupun jahat, sejak Nabi Adam sampai akhir zaman. Menurut fitrah kejadianya mempunyai potensi beragama atau keimanan kepada Tuhan atau percaya adanya kekuatan di luar dirinya yang mengatur hidup dan kehidupan alam semesta.

Dalam perkembangannya, fitrah beragama ini ada yang berjalan secara alamiah dan ada juga yang mendapat bimbingan dari para rasul Allah SWT., sehingga fitrahnya itu berkembanga sesuai dengan kehendak Allah SWT.<sup>32</sup>

## **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

- 1) Skripsi karya Siti Mustafidatul Khusnia Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponogoro 2016 dengan judul “Upaya Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kegiatan Jum’at Taqwa (Studi Kasus di SMPN 2 Babadan Ponogoro).” Skripsi ini membahas tentang 1) Pelaksanaan Jum’at Taqwa dilakukan setiap hari Jum’at yang meliputi berbagai macam praktek peribadahan seperti berwudhu, shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, hafalan surat pendek dan lain sebagainya, yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran beribadah siswa dan menambahkan wawasan keagamaan pada diri

---

<sup>31</sup> Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 137

<sup>32</sup> Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan...* h. 136

siswa sehingga memiliki jiwa yang religius. 2) faktor pendukung upaya menumbuhkan kesadaran beribadah siswa melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SMPN 2 Babadan adalah sarana ibadah yang mudah dijangkau, adanya Bapak/Ibu guru yang kompeten dalam bidang keagamaan dan pembinaan shalat berjamaah. Adapun faktor penghambat uapaya menumbuhkan kesadaran beribadah siswa melalui kegiatan Jum'at Taqwa di SMPN 2 Babadan adalah waktu yang kurang maksimal dan pelaksanaan kegiatan Jum'at Taqwa, adanya siswa yang memiliki intelegensi rendah, kurangnya motivasi dan bimbingan keagamaan dari keluarga.

Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan kesadaran beribadah siswa melalui kegiatan Jum'at Taqwa, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada peran shalat Jum'at dalam peningkatan kesadaran beribadah siswa.<sup>33</sup>

- 2) Skripsi karya Rose Anita Rona Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 dengan judul “Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas VII MTS N Yogyakarta 1”. Skripsi ini membahas tentang bentuk upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan teerwujud dengan adanya program pembinaan keagamaan yang mencakup beberapa aspek yaitu, pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengalaman keagamaan.

---

<sup>33</sup> Siti Mustafidatul Khusnia, *Upaya Menumbuhkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kegiatan Jum'at Taqwa (Studi Kasus di SMPN 2 Babadan Ponorog, (Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016).*

Memberikan dorongan dan motivasi yang lebih kuat kepada siswa agar aktif mengikuti aktivitas yang diselenggarakan dengan jalan memilih materi-materi dan metode-metode yang dapat menarik minat siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat aktif dengan kemauan dan kesadarannya sendiri.

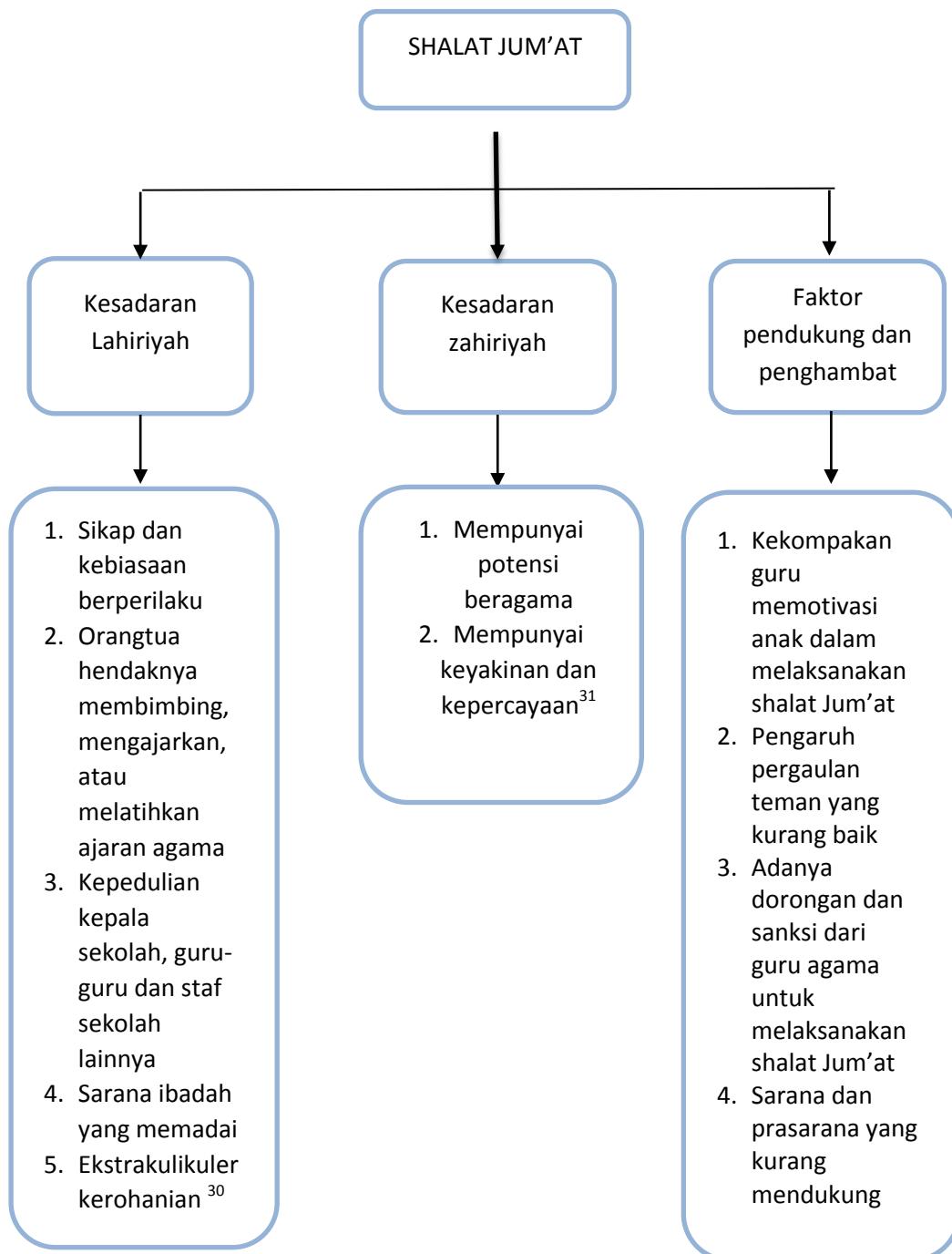
Terdapat persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu lebih memfokuskan upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan pada siswa, sedangkan penelitian sekarang memfokuskan pada peran shalat Jum'at dalam peningkatan kesadaran beribadah siswa.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Rose Anita Rona, *Upaya Guru Dalam Membangun Kesadaran Keagamaan Pada Siswa Kelas VII MTS N Yogyakarta 1*, (Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

### C. Kerangka Berpikir

**Bagan I**  
**Kerangka Berpikir**



<sup>30</sup> Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan...* h. 138

<sup>31</sup> Syamsu yusuf, *Psikologi Perkembangan...* h. 136

Shalat Jum'at adalah shalat yang dikerjakan pada hari Jum'at, pada waktu zuhur dan didahului dua khutbah. Shalat Jum'at hukumnya fadhu'ain bagi laki-laki, maka bagi laki-laki yang tidak melaksanakan shalat Jum'at akan memperoleh kerugian yang besar. Laki-laki yang diwajibkan melaksanakan shalat Jum'at yaitu Islam, baligh, berakal, laki-laki dan merdeka, sedangkan yang tidak boleh melaksanakan shalat Jum'at yaitu budak, wanita, anak kecil, dan orang sakit.

Kesadaran adalah hal yang dirasakan seseorang dimana hati dan pikirannya telah terbuka untuk melakukan suatu pekerjaan disebabkan adanya ransangan eksternal dan internal. Bentuk kesadaran ada dua, *pertama* kesadaran lahiriyah adalah kesadaran yang memberikan ransangan dari luar untuk berkembang dengan sebaik-baiknya. Contoh kesadaran lahiriyah yaitu sikap dan kebiasaan berperilaku, orang tua yang membimbing dan mengajarkan atau melatihkan ajaran agama kepada siswa, kepedulian kepala sekolah, guru-guru, dan staf sekolah lainnya, sarana ibadah yang ada di sekolah memadai, dan adanya kegiatan ekstakulikuler kerohanian yang diikuti siswa. *Kedua*, kesadaran zahiriyyah adalah kesadaran yang tumbuh dalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu tanpa ada paksaan dari pihak luar. Contohnya, siswa mempunyai keyakinan dan kepercayaan tentang adanya Allah dan mempunyai potensi beragama yang baik yaitu pengetahuan tentang apa wajib yang dikerjakan.

Faktor pendukung dan penghambat siswa melaksanakan shalat Jum'at yaitu adanya kekompakan guru dalam memotivasi anak untuk melaksanakan shalat Jum'at, adanya pengaruh teman yang kurang baik sehingga siswa meninggalkan shalat Jum'at, adanya dorongan dan sanksi dari guru untuk

melaksanakan shalat Jum'at, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak mendukung siswa untuk melaksanakan shalat Jum'at.

Berdasarkan bagan dan penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah shalat Jum'at. Variabel bebas ini mempengaruhi variabel terikat yaitu kesadaran siswa.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki.<sup>36</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimedia, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas data, serta disajikan secara naratif. Secara sederhana penelitian kualitatif bertujuan menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>37</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (observasi, wawancara dan

---

<sup>36</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 54

<sup>37</sup> Endang Widi Winarmi, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h.

dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.<sup>38</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

Waktu penelitian yaitu dilakukan setelah keluar SK penelitian pada tanggal 15 Juli s/d 26 Agustus 2019.

## **C. Subjek dan Informan Penelitian**

Subjek penelitian merupakan seseorang yang memberikan informasi. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah guru dan siswa yang duduk di kelas XI di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

Informan adalah orang yang diharapkan dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pada latar belakang atau seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian, dan yang menjadi informan penelitian ini adalah Waka Kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam, pembina rohis dan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

## **D. Sumber Data**

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:<sup>39</sup>

1. Data primer, adalah cerita atau data dari para saksi mata pada saat peristiwa/kejadian terjadi. Metode pengambilan data primer dilakukan dengan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 9

<sup>39</sup> Endang Widi Winarmi, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 158

- cara wawancara langsung terhadap waka kurikulum, guru pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, pembina rohis SMK Negeri 4 Kota Bengkulu dan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Kota Bengkulu
2. Data sekunder, yaitu cerita atau data mengenai peristiwa yang tidak disaksikan langsung oleh narasumber, melainkan melaporkan apa yang ditulis oleh orang yang menyaksikan peristiwa itu. Selanjutnya bisa dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengetahui data-data yang ada dilapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, yaitu:<sup>40</sup>

1. Observasi langsung secara terang-terangan atau tersamar

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Dalam kegiatan sehari-hari, kita selalu menggunakan mata untuk mengamati sesuatu. Jenis observasi terang-terangan atau tersamar dilakukan oleh peneliti saat pengumpulan data dengan menyampaikan tujuan, objek yang akan diteliti, dan batas waktu penelitian secara terus terang kepada sumber data. Dalam hal ini, sumber data/sekelompok orang yang akan diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang kegiatan penelitian, namun adakalanya peneliti tidak terus terang atau tersamar dalam melakukan observasi untuk menghindari jika suatu data yang akan dikumpulkan merupakan data yang masih dirahasiakan. Tujuan penyamaran

---

<sup>40</sup> Endang Widi Winarmi, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 159

atau tidak terus terang tersebut agar peneliti dapat memperoleh data saat melakukan observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah cara yang digunakan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk mewawancara, maka pengumpul data/peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar. Wawancara dapat dilakukan baik melalui tatap muka (*face to face*) maupun melalui pesawat telepon.

Dalam hal ini pewawancara (*interview*) melakukan wawancara langsung dengan terwawancara (informan) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dengan alat bantu seperti Hp untuk merekam percakapan antara pewawancara dan terwawancara. Adapun terwawancara (informan) yang dimaksudkan disini ialah, waka kurikum, guru PAI, pembina rohis, dan siswa kelas XI SMK N 4 Kota Bengkulu.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, dan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

## F. Analisis Data

Ada dua sumber teknik analisis data dalam penelitian kualitatif. Tapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Adapun aktivitas yang dapat dilakukan dalam menganalisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan mengenai aktivitas dalam analisis data tersebut diatas, yaitu:<sup>41</sup>

### 1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data memiliki arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang lebih penting, mencari tema, dan polanya. Reduksi data dapat dibantu dengan alat-alat elektronik seperti komputer mini, dan dengan memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh sebab itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau berbeda, atau tidak dikenal, dan belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data tersebut. Reduksi data juga dapat diartika sebagai proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

### 2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian

---

<sup>41</sup> Sugiyono. *Metode penelitian Kualitatif*. h. 132-141

yang singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*the most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Adapun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam sebuah penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data penelitian, maka akan dapat mempermudah dalam hal memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja untuk selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Menurut Miles and Huberman (1984), “*looking at displays help us to understand what is happening and to do something-further analysis or cation on that undertsnding*”.

### 3. *Conclusion Drawing / Verification*

Adapun langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah menarik suatu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam suatu penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal penelitian, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Selain itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif juga merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa perbandingan kategori dan juga dapat berupa hubungan yang kausal, interaktif, dan hubungan yang struktural (hubungan jalur, ada *variabel intervening* satu atau lebih).

## G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan Data Untuk menghindari berbagai kesalahan dan kekeliruan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memeriksa kembali data-data hasil penelitian dengan uji keabsahan data dalam penelitian yaitu:<sup>42</sup>

### 1. *Kreadibility* (Uji Kreabilitas)

Adapun aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk lebih terpercaya dalam proses penelitian yaitu dengan cara:

#### a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemuinya sebelumnya maupun dengan yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan sumber data semakin terbentuk, semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada yang bisa disembunyikan. Dengan demikian peneliti akan sampai kepada kejemuhan data penelitian.

#### b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melaksanakan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan data peristiwa akan data direkam secara pasti dan sistematis.

### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam suatu penelitian dapat diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber, berbagai metode dan berbagai waktu. Triangulasi juga merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data

---

<sup>42</sup> Endang Widi Winarmi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. h. 179-188

yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dengan membandingkan berbagai sumber, metode dan waktu, maka keabsahan data akan semakin lebih kuat keabsahannya.

### 3. Pemeriksaan sejawat

Untuk menghindari dan mengontrol data sementara, maka peneliti melakukan diskusi dengan rekan-rekan untuk memastikan keabsahan data yang telah didapatkan untuk lanjut ke tahap berikutnya.

### 4. Analisis data kasus negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai atau memiliki perbedaan dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Fakta Temuan Penelitian

##### 1. Profil SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

SMK Negeri 4 merupakan sekolah yang berada di kelurahan Pasar Bengkulu tepatnya dijalan Enggano Kota Bengkulu. SMK Negeri 4 Kota Bengkulu didirikan pada tahun 1997 dengan nama Sekolah Otomotif, kepala sekolahnya Abu Sahin dan jurusannya masih sedikit. Beriringnya waktu jurusan di sekolah ini semakin bertambah. Sejak tahun 2004 Sekolah Otomotif berubah menjadi SMK Negeri 4 Kota Bengkulu. Luas bangunannya yaitu 1.908 m<sup>2</sup>. Sekarang sekolah ini dikepalai oleh Dr. Paidi, M.TPd.

**Tabel I**

**Profil SMK Negeri 4 Kota Bengkulu<sup>43</sup>**

1	Nama Sekolah	SMK Negeri 4 Kota Bengkulu
2	Nomor Statistik Sekolah (NSS)	781266002035
3	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10703107
4	Sekolah didirikan tahun	1997
5	Status Sekolah	Negeri
6	Waktu Penyelenggaraan	<i>Full Day</i>
7	SK Terakhir Status Sekolah	1214/BAN-SM/SK/2018
8	SK Izin Pendirian Sekolah	No : 052/01988 Tgl : 08 Februari 1997
9	Nama Kode Anggaran	
10	Sertifikasi Internasional (ISO 9001 : 2015) <i>The Scope of activities covered by this sertificate is defined below</i>	Dalam Proses <i>Management of vocational School</i>
11	Akreditasi Nasional	Terakreditasi B

<sup>43</sup> Buku pedoman mutu SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, 25 Juli 2019

12	Nama/NIP Kepala Sekolah	Dr. Paidi, M.T.Pd. /197101011999031012
13	SK Pengangkatan Kepala Sekolah	Nomor SK.821-B.38 TAHUN 2019
14	Tanggal Pengangkatan	9 Januari 2019
15	Alamat Penyelenggara Sekolah: a. Jalan b. Kelurahan c. Kota d. Kode POS e. Telp. f. Fax.	Enggano Pasar Bengkulu Bengkulu 38119 (0736) 20286 (0736) 20286
16	Alamat Sekolah a. Jalan b. Kelurahan c. Kota d. Kode POS e. Telp. f. Fax g. Email h. Website	Enggano Pasar Bengkulu Bengkulu 38119 (0736) 20286 (0736) 20286 <a href="mailto:Smkn4bengkulu@yahoo.co.id">Smkn4bengkulu@yahoo.co.id</a> Smkn4bengkulu.sch.id
17	Luas Tanah (Lokasi Tanah)	25.839 m <sup>2</sup> (12.811 m <sup>2</sup> + 13.028 m <sup>2</sup> )
18	Status Pemilikan Tanah	Sertifikat
19	Sertifikat Nomor	a. A 1430608 b. A 1430612
20	Luas Bangunan M <sup>2</sup>	1.908 m <sup>2</sup>
21	Luas Perkarangan M <sup>2</sup>	
22	Luas Taman	
23	Luas Lapangan Olahraga	
24	Lain-lain	1.200 m <sup>2</sup>
25	Daya Listrik	33.0 Tt

## 2. Daftar Mantan Kepala Sekolah

Di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu sudah 9 kali pergantian kepala sekolah.

Nama-nama yang pernah menjadi kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu adalah Abu sahin orang yang pertama menjadi kepala sekolah saat berdirinya SMK Negeri 4 Kota Bengkulu dari tahun 1997 sampai 1999 selama 2

tahun. Orang yang kedua menjadi kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu Drs. Sahrizal pada tahun 1999 sampai 2000 dan ia menjadi kepala sekolah hanya 1 tahun di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu. Pada tahun 2000 sampai 2003 menjadi kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu Marjon, S.Pd selama 3 tahun. Setelah itu kepala sekolah digantikan oleh Dra. Erna Rustanti tahun 2003 sampai 2008, ia menjadi kepala sekolah selama 5 tahun dan orang yang paling lama menjadi kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu. Pada tahun 2008 sampai 2012 yang menjadi kepala sekolah yaitu Syarifin Effendi, S.Pd selama 4 tahun dan pada tahun 2012 sampai 2013 digantikan oleh Drs. Awaludin selama 1 tahun. Pada tahun 2013 sampai 2015 yang menjadi kepala sekolah yaitu Drs. Wawan Dharmawan selama 2 tahun. Setelah itu digantikan oleh Drs. M. Idris RA tahun 2015 sampai 2019 selama 4 tahun. Pada tahun 2019 sampai dengan sekarang yang menjadi kepala sekolah di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu ini yaitu Dr. Paidi, M.TPd.

**Tabel II**

**Daftar nama mantan kepala sekolah<sup>44</sup>**

NO	TAHUN	NAMA
1	1997 – 1999	Abu Sahin
2	1999 – 2000	Drs. Sahrizal
3	2000 – 2003	Marjon, S.Pd
4	2003 – 2008	Dra. Erna Rustanti
5	2008 – 2012	Syaripin Effendi, S.Pd
6	2012 – 2013	Drs. Awaludin
7	2013 – 2015	Drs. Wawan Dharmawan
8	2015 – 2019	Drs. M. Idris RA
9	2019 – sekarang	Dr. Paidi, M.TPd

<sup>44</sup> Buku pedoman mutu SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, 25 Juli 2019

### **3. Visi, Misi, Jaminan Mutu dan Tujuan Sekolah**

#### **a. Visi**

Visi adalah cara memandang tentang kondisi dan situasi masa depan. Visi juga dapat diartikan sebagai gambaran-gambaran keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai dan secara rasional dapat diwujudkan. Secara filosofis, visi adalah sesuatu cita-cita atau angan-angan tentang hal-hal yang ideal.<sup>45</sup>

Jadi visi SMK Negeri 4 Kota Bengkulu adalah menjadi SMK Unggul dan Berwawasan Lingkungan di Tingkat Nasional Tahun 2025.<sup>46</sup>

#### **b. Misi**

Misi merupakan penjabaran dari visi. Visi adalah sesuatu yang filosofis, idealis, dan realistik. Sementara misi merupakan pokok-pokok penjabaran kegiatan yang harus dirumuskan agar lebih realistik dalam pencapaiannya. Misi setiap sekolah berbeda-beda, sebab visinya pun berbeda.<sup>47</sup>

Misi di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu:

- 1) Mengembangkan sekolah yang religius dan berkarakter
- 2) Meningkatkan etos kerja guru dan staf
- 3) Meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha/industri
- 4) Mengembangkan pendidikan berwawasan lingkungan
- 5) Membudayakan komunikasi yang santun
- 6) Mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi
- 7) Mengembangkan pendidikan dan keterampilan berwirausaha
- 8) Meningkatkan dan mengembangkan sistem manajemen

---

<sup>45</sup> Wiji Sumarno, *Psikologi Perpustakaan*, (Jakarta: CV. Agung Seto, 2009), h. 37

<sup>46</sup> Buku pedoman mutu SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, 25 Juli 2019

<sup>47</sup> Wiji Sumarno, *Psikologi Perpustakaan*,...h. 39

- 9) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan
- 10) Mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi
- 11) Mengembangkan sarana dan prasarana sekolah
- 12) Meningkatkan mutu layanan pendidikan kejuruan mengacu pada tuntutan revolusi industri 4.0
- 13) Memperbaiki penampilan fisik dan lingkungan sekolah<sup>48</sup>

c. Jaminan Mutu

Jaminan mutu adalah suatu mekanisme yang sistematis, terintegrasi, dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh proses penyelenggaraan pendidikan telah sesuai dengan standar mutu dan aturan yang ditetapkan. Jaminan mutu di SMK Negeri 4 yaitu:

- 1) Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan religius
- 2) Menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan berwirausaha
- 3) Menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan keahliannya<sup>49</sup>

d. Tujuan Sekolah

Tujuan sekolah adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Tujuan merupakan penjabaran dari misi yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telak ditentukan. Tujuan sekolah di SMK Negeri 4 adalah:

- 1) Menghasilkan lulusan SMK Negeri 4 Kota Bengkulu sebagai tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha/industri atau lapangan kerja

---

<sup>48</sup> Buku pedoman mutu SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, 25 Juli 2019

<sup>49</sup> Buku pedoman mutu SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, 25 Juli 2019

- 2) Menyelenggarakan pendidikan di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu sesuai dengan tuntutan dan standarisasi lapangan kerja, pengetahuan dan sikap profesional
- 3) Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan program pembelajaran yang berkualitas
- 4) Mensosialisasikan kepada masyarakat keberadaan program keahlian yang ada di lingkungan SMK Negeri 4 Kota Bengkulu
- 5) Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran teori dan praktik
- 6) Mengupayakan pemenuhan anggaran/biaya untuk penyelenggaraan program keahlian di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu
- 7) Melaksanakan KBM dengan pola CBT dan PBT yang terintegrasi dengan Unit Bisnis, untuk lebih meningkatkan kualitas dan produktivitas peserta diklat.<sup>50</sup>

#### **4. Struktur Organisasi Di Lingkungan SMK Negeri 4 Kota Bengkulu**

Struktur organisasi adalah suatu susunan atau hubungan terhadap berbagai komponen serta bagian dan juga posisi pada sebuah organisasi, disetiap komponen yang ada di dalam organisasi memiliki saling ketergantungan. Sehingga jika adanya suatu komponen yang baik maka akan berpengaruh kepada komponen lainnya dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap organisasi tersebut.

---

<sup>50</sup> Buku pedoman mutu SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, 25 Juli 2019

**Tabel III**

**Struktur organisasi di lingkungan SMK Negeri 4 Kota Bengkulu<sup>51</sup>**

NO	NAMA	JABATAN	KET
1	Dr. Paidi, M. TPd NIP. 197101011999031012	Kepala Sekolah	
2	Erniyati NIP. 196512021989011001	Kasubag TU	
3	Yulina Wetsy, M. Pd. Si NIP. 197811272003122005	-Wakasek Bidang Manajemen Mutu -Kepala Laboratorium/Laboran Kimia	
4	Asia Wirda, S.I.K NIP. 199301282019022003	Adm & Kesekretariatan bidang MM	
5	Netrisal, S.Pd NIP. 197412312003122005	-Wakasek Bidang Kesiswaan -Pembina Pancak Silat	
6	Emmy Hasmiri, SE NIP. 197606072005022002	Pembina OSIS	
7	Alamsyah, ST NIP. 197202012006041026	Kesiswaan	
8	Vina Efriani, SE NIP. 198503052014072001	Administrasi & Dokumentasi Bidang Kesiswaan	
9	Hilpi Sumarni, S.Pd NIP. 197708092003122003	Pembina Pramuka	
10	Wahyu Budi Santoso, S.S, M.Pd NIP. 198402162010011013	-Pembina Ketarunaan -KPK Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	
11	Yuniar Mega Puspasari, S.Pd	Pembina Rohis	
12	Milen Unika, S.Kep	-Petugas UKS -Pembina SANS dan PMR	
13	Alamsyah, ST NIP. 197202012006041026	Pembina Volly Ball	
14	Anggi utama, S.Pd	Pembina Footsal	
15	Febrilia Desi R.S, S.Pd	-Pembina PIKR -Koord. BK	
16	Armayesi, ST NIP. 197505212007012007	Wakasek Bidang Humas/HKI	
17	Selvi, S.Pd NIP. 198007302003122010	BKK dan PKL	
18	Septi Darni, SE	Administrasi & Dokumentasi Bidang Humas/HKI	
19	Drs. Efiwarman	Wakasek Bidang Akademik	

<sup>51</sup> Buku pedoman mutu SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, 25 Juli 2019

	NIP. 196201051986031004		
20	Muhammad Mukharom, S.Pd NIP. 198310222009031005	Kelompok Teori	
21	Hafizt Zaini, M.Pd NIP. 198001102005021003	Kelompok Praktik	
22	Riti Mustika Sari	Dokumen dan Rekaman Bidang Akademik	
23	Drs. Ahmad Fahlefi NIP. 196210051987031011	Wakasek Bidang Sarana & Prasarana	
24	Lenza Anggarawati, S.Pd.I	Inventaris dan Aset	
25	Sri Yuniarti, SE	Administrasi Bidang Sarana & Prasarana	
26	Sukardi	Teknisi	
27	Hermansyah, S.Pd NIP. 196305011988031006	Kepala Perpustakaan	
28	Baswerman Ali NIP. 196212091986031004	Tenaga Perpustakaan Sekolah	
29	Dona Fitriyani, A.Md	Pustakawan	
30	Ridwan, M.Pd.I NIP. 197708112006041001	Koord. PDD. Karakter dan PKG	
31	Hartoni NIP. 197909192008101021	Koordinator Mentor Putra	
32	Erta Haryati, S.Pd	Koordinator Mentor Putri	
33	Rika Yuli Sasmita, S.Pd NIP. 198507202010012013	Koord. Muatan Nasional, Kewilayahan dan C1	
34	Zulhaimi, ST NIP. 197103072007012005	Laboran Fisika	
35	Lindriani, S.Pd.I NIP. 197810282008012007	Koord. 7 K	
36	Desi Luasiani, SH NIP. 197612272006042005	Koord. Bisnis Center/ UP	
37	Endrawan Eko Hertanto, S.Pd NIP. 198410012009031012	KPK dan Teknik Otomotif	
38	Iwan Sandrajaya, A.Md NIP. 197209042000121002	Sekretaris Program Keahlian Otomotif	
39	Subhan Mubarok, ST NIP. 198306242009031005	Kakom/Kabeng TBO	
40	Sureken, ST NIP. 197007082007011031	-Toolman/ Maintenance & Repair TBO -Kakom/ Kabeng TBSM	
41	Anton Ferizal	Toolman/ Maintenance & Repair TKRO	
42	Achmad Syarif Hidayat, ST NIP. 198306242009031005	Kakom/Kabeng TBSM	
43	Leo Yunda	Toolman/ Maintenance &	

		Repair TBSM	
44	Oka Weniarti, S.Pd	Sekretaris Program Keahlian PKPI dan UP Kemaritiman	
45	Dwi Puspitasari, S.Kel.	Kakom/ Kabeng NKPI	
46	Haqi Muresywar, S.Pd	Kakom/ Kabeng TKPI	
47	Afriwanto, S.Pd NIP. 197804112005021003	KPK Teknik Komputer dan Informatika	
48	Parasmita Onesti, ST	Kakom/ Kabeng RPL	
49	Ahmad Asyhari, S.Kom	Toolman/ Maintence & Repair	

## 5. Nama-nama Guru Di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbing dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik. Di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu ada 64 guru yang mempunyai tugas mengajar di kelas. Di bawah ini nama-nama guru dan mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa yaitu:

**Tabel IV**

### **Nama-nama guru di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu<sup>52</sup>**

NO	NAMA/NIP	MATA PELAJARAN	KET
1	Wandi, S.Ag NIP. 196108241989031003	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
2	Ridwan, S.Ag.M.Pd.I NIP. 197708112006041001	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
3	Lindriani, S.Pd.I NIP. 197810282008012007	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
4	Meriamsa Nainggolan, S.Th	Pendidikan Agama Kristen	
5	Hermansyah. M, S.Pd NIP. 196305011988031006	PKN	
6	Dra. Sri Mulyasari NIP. 196309121994032002	PKN	

<sup>52</sup> Buku pedoman mutu SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, 25 Juli 2019

7	Desy Lusiani, SH NIP. 197612271006042005	PKN	
8	Ika Suparti, S.Pd NIP. 197805052005022002	Bahasa Indonesia	
9	Yessy Novita, M.Pd NIP. 197805052005022004	Bahasa Indonesia	
10	Hartoni, S.Pd NIP. 197909192008011021	Bahasa Indonesia	
11	Muhammad Yusuf, S.Pd NIP. 196412011989031011	Matematika	
12	Hilpi Sumarni, S.Pd NIP. 197708092003122003	Matematika	
13	Afriwanto, S.Pd NIP. 197804112005021003	Matematika	
14	Depi Liawarni, S.Pd NIP. 198006202008012031	Matematika	
15	Dody Refsa Carlius, S.Pd.MT.Pd NIP. 198710242011011003	Matematika	
16	Wahyu Budi Santoso, M.Pd NIP. 198402162010011013	Sejarah Indonesia/ Kom. Kejuruan Pelayaran	
17	Fajar Kristina, S.Pd	Sejarah Indonesia/ IPS	
18	Erna Novalinda, M.Pd NIP. 197110081997022002	Bahasa Inggris	
19	Yuswita, S.Pd NIP. 197008081998012003	Bahasa Inggris	
20	Ahmad Fahrozi, S.Pd NIP. 197909192003121003	Bahasa Inggris	
21	Amelia Sevanti, S.Pd NIP. 198405072010012016	Bahasa Inggris	
22	Zulhaimi, ST NIP. 197103072007012005	Fisika	
23	Erta Haryati, S.Pd	Fisika	
24	Selvi, S.Pd NIP. 198007302003122010	Kimia	
25	Yulina Wetsy, M.Pd.Si NIP. 197811272003122005	Kimia	
26	Rika Yuli Sasmita, S.Pd NIP. 198507202010012013	IPA	
27	Netrisal, S.Pd NIP. 197412312003122005	Penjas Orkes	
28	Anggi Utama, S.Pd	Penjas Orkes	
29	Indani, S.Pd	Penjas Orkes	
30	Sucipto, S.Pd NIP. 198207252009031004	KKPI	

31	Suryani, SE NIP. 197304042007012022	Kewirausahaan dan Produk Kreatif	
32	Emmy Hasmiri, SE NIP. 197606072005022002	Kewirausahaan dan Produk Kreatif	
33	Indah Permata Sari, S.Pd	Kewirausahaan dan Produk Kreatif/ IPS	
34	Yuniar Mega Puspasari, S.Pd	Seni Budaya/Fisika	
35	Budrianto, S.Sn	Seni Budaya	
36	Prahasti, M.Kom	Seni Budaya	
37	Nita Arrdila, S. Kom	Simulasi dan Komunikasi Digital	
38	Drs. Efi Warman NIP. 196201051986031004	Teknik Bodi Otomotif	
39	Subhan Mubarok, ST NIP. 198306242009031005	Teknik Bodi Otomotif	
40	Drs. Amril NIP.1966004041988031007	TKR/ TSM	
41	Amantani, S.Pd NIP. 196506271990031006	TKR/ TSM	
42	Drs. Ahmad Fahlefi NIP. 196210051987031011	TKR/ TSM	
43	Alamsyah, ST NIP. 197202012006041026	TKR/ TSM	
44	Endrawan Eko Hertanto, S.Pd NIP. 198410012009031012	TKR/ TSM	
45	Armayesi, ST NIP. 197505212007012007	TKR/ TSM	
46	Achmad Syarif Hidayat, ST NIP. 197906042009031003	TKR/ TSM	
47	Sureken, ST NIP. 197007082007011031	TKR/ TSM	
48	Hafidh Zaini, M.Pd	TKR/ TSM	
49	Sriyanto, S.Kom NIP. 197712152009031004	RPL	
50	Parasmita Onesty, ST	RPL	
51	Ahmad Asyhari, S.Kom	RPL	
52	Dowen Seppetua Simarmata, S.Kom	RPL	
53	Muhammad Mukharom, S.Pd NIP. 198310222009031005	Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	
54	Dwi Puspitasari, S.Kel	Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	
55	Wira Suhendra, ANT III	Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	
56	Haqi Muresywar, S.Pd	Pelayaran Kapal Penangkap	

		Ikan	
57	Sunarwi	Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	
58	Ferry irawan, ANT III	Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	
59	Drs. Zulhamdi	Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	
60	Asia Wirda, S.I.K NIP. 199301282019022003	Pelayaran Kapal Penangkap Ikan	
61	Febrilia Desi R.S, S.Pd	BP/ BK	
62	Ike Julita Sari, S.Pd	BP/ BK	
63	Deri Dwi Putra, S.Pd	BP/ BK	
64	Fadhilatus Shabrina, S.Sos	BP/ BK	

## B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai peran shalat jumat dalam peningkatan kesadaran beribadah siswa di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 5 orang. Keseluruhan informan yang dipilih adalah guru dan siswa di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

1. Kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jumat di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

Kesadaran siswa dalam melaksanakan ibadah ada dua yang, *pertama* kesadaran lahiriyah yaitu kesadaran yang dipengaruhi dari lingkungan, seperti pengaruh dari teman yang mengajak untuk tidak melaksanakan shalat Jum'at, dan *kedua* kesadaran zhahiriyyah yaitu kesadaran yang timbul dalam diri siswa itu sendiri untuk melaksanakan ibadah. Dengan adanya kesadaran zhahiriyyah yang baik, maka siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan faktor lingkungan yang mengajak siswa untuk tidak melaksanakan ibadah. Namun, jika kesadaran

zhahiriyah siswa kurang baik, maka siswa mudah terpengaruh dengan lingkungannya yang mengajak untuk tidak beribadah.

Hal itu didukung oleh Bapak Efiwarman selaku waka kurikulum, yaitu:

”Kebanyakan anak-anak yang melaksanakan shalat yaitu anak-anak yang memiliki kesadaran beribadah yang bagus dan dari keluarga yang sudah membimbing dan mengajak anak untuk melaksanakan ibadah terutama shalat Jum’at. Siswa yang tidak melaksanakan ibadah yaitu siswa yang kurang akan kesadarannya terhadap ibadah dan faktor keluarga yang kurang pengetahuan terhadap agama, jadi siswa lebih sering membolos shalat dan duduk di warung-warung sambil merokok”<sup>53</sup>

Hal senada didukung oleh Ibu Lindriani selaku guru PAI, yaitu:

“Kebanyakan siswa yang melaksanakan shalat yaitu siswa yang memiliki kesadaran yang bagus. Siswa yang memiliki kesadaran yang kurang bagus, maka guru harus mengawasi siswa dan memeriksa kelas satu per satu untuk melaksanakan shalat Jumat, jika tidak diawasi oleh guru siswa bersembunyi di dalam kelas dan di kantin sehingga siswa tidak melaksanakan shalat Jumat. Jumlah seluruh siswa laki-laki kelas XI di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu 164 orang, jumlah siswa laki-laki yang selalu melaksanakan shalat Jum’at 110 orang, jumlah siswa laki-laki yang kadang-kadang melaksanakan shalat Jum’at 39 orang dan yang tidak pernah melaksanakan shalat Jum’at 15 orang.”<sup>54</sup>

Hal yang didukung oleh Ibu Erta selaku anggota pembina rohis SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, yaitu:

“Untuk menumbuhkan kesadaran itu ada siswa yang sudah sadar dan ada siswa yang belum sadar. Untuk siswa yang belum memiliki kesadaran ini kita sebagai guru harus mengadakan setiap shalat harus diabsen dan melakukan pembinaan sehingga tumbuhlah kesadarannya untuk beribadah”<sup>55</sup>

Hal itu juga senada yang didukung oleh Azis selaku siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, yaitu:

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Efiwarman, tanggal 30 Juli 2019

<sup>54</sup> Wawancara dengan Lindriani, tanggal 30 Juli 2019

<sup>55</sup> Wawancara dengan Erta, tanggal 30 Juli 2019

“Kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum’at masih kurang karena adanya ajakan teman untuk tidak melaksanakan shalat Jum’at dan lebih memilih untuk merokok, makan dan duduk santai di warung-warung yang tidak terlihat oleh guru”.<sup>56</sup>

Dan didukung juga yang diungkapkan Bima selaku siswa SMK Negeri 4 Kota Bengkulu, yaitu:

“Siswa lebih memilih mengikuti ajakan teman untuk tidak melaksanakan shalat karena memang dari diri siswa itu sendiri tidak ingin melaksanakan shalat.”

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum’at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu kurang karena rendahnya kesadaran siswa itu sendiri untuk melaksanakan shalat Jum’at, masih ada yang mengikuti ajakan temannya untuk tidak melaksanakan shalat Jum’at, masih ada dorongan dan motivasi dari guru untuk mengawasi siswa untuk melaksanakan shalat Jum’at, dan keluarga yang kurang terhadap pengetahuan agama.

## 2. Penyebab masih ada siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum’at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

Pada kurikulum KTSP, siswa pada hari Jum’at pulang dari sekolah sebelum dilaksanakannya shalat Jum’at sehingga siswa tidak dipantau oleh guru dan pihak sekolah, apakah mereka di rumah melaksanakan shalat Jumat atau tidak. Tetapi setelah perubahan kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013, pemerintah melakukan kegiatan *full day* di sekolah sehingga semua kegiatan siswa termasuk

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Azis dan Bima, tanggal 30 juli 2019

beribadah dapat di pantau oleh pihak sekolah dan guru-guru, terutama shalat Jum'at.

Shalat Jum'at hukumnya wajib bagi laki-laki Islam yang sudah baligh, pelaksanaan shalat Jum'at dilaksanakan di masjid secara berjamaah dan didahului dengan dua khutbah. Orang yang tidak wajib baginya melaksanakan shalat Jumat karena terkena uzur sakit atau yang semisalnya, maka orang tersebut boleh tidak melaksanakan shalat Jum'at tetapi diganti dengan melaksanakan shalat zuhur. Peneliti mewawancarai 5 informan cara pelaksanaan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu.

Hal tersebut dinyatakan oleh Bapak Efiwarman selaku waka kurikulum, yaitu:

“Siswa SMKN 4 Kota Bengkulu melaksanakan shalat Jumat di sekolah semenjak perubahan kurikulum dari KTSP ke Kurikulum 2013 kurang lebih satu tahun. Kurikulum 2013 membuat siswa *full day* di sekolah sehingga semua kegiatan siswa termasuk ibadah dapat terpantau oleh guru-guru di sekolah. Yang menyebabkan siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at memang belum ada kebiasaan siswa sejak kecil melaksanakan shalat Jum'at karena siswa yang ada di SMK Negeri 4 ini kebanyakan siswa yang tinggal di pinggiran kota dan perdesaan.”<sup>57</sup>

Hal senada juga didukung oleh pernyataan Ibu Lindriani selaku guru PAI, yaitu:

“Yang menyebabkan siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at karena siswa yang ada di SMKN 4 ini kebanyakan yang tinggal di pinggiran kota atau perdesaan menyebabkan keluarga kurang pengetahuan agama dan adanya pengaruh dari teman-teman mereka yang mengajak untuk tidak melaksanakan shalat Jum'at.”<sup>58</sup>

Hal itu senada juga yang didukung oleh Ibu Erta selaku pembina rohis, yaitu:

“Kurangnya pendidikan/ajaran dari orangtua dirumah untuk melaksanakan shalat Jum'at sehingga sebagian anak lebih memilih duduk di kantin, main game online daripada melaksanakan shalat Jum'at.”<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Efiwarman, tanggal 30 Juli 2019

<sup>58</sup> Wawancara dengan Lindriani, tanggal 30 Juli 2019

<sup>59</sup> Wawancara dengan Erta, tanggal 30 Juli 2019

Berbeda hal yang didukung oleh Azis selaku siswa di SMK Negeri 4, yaitu:

“Penyebabnya persediaan air yang kurang karena air di sekolah sering mati dan biasanya jika air mati kami disuruh untuk mengambil air wuduk menumpang sama tetangga yang ada di sekitar sekolah. Sehingga mengakibatkan kami malas dan tidak melaksanakan shalat.”<sup>60</sup>

Dan yang didukung oleh Bima selaku siswa di SMK Negeri 4, yaitu:

“Masjidnya yang kecil dan ketika mau mengambil wuduk tetapi tidak ada air di sekolah, jadi membuat siswa malas untuk melakukan shalat, apalagi ada ajakan dari teman untuk tidak melaksanakan shalat Jum’at untuk main game di warnet dan duduk-duduk di warung.”<sup>61</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa penyebab siswa tidak melaksanakan shalat Jum’at yaitu belum ada kebiasaan siswa dari kecil untuk melaksanakan shalat Jum’at, kurangnya ajaran dari orangtua untuk melaksanakan shalat Jum’at, masjidnya yang ukuran kecil dan air yang sering mati ketika siswa ingin berwudhu.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat siswa untuk melaksanakan shalat Jumat

#### a. Faktor pendukung siswa untuk melaksanakan shalat Jum’at

Setiap siswa akan ada faktor pendukung yang membuat anak untuk melaksanakan ibadah yaitu faktor dari keluarga, masyarakat, dan teman. Di Sekolah ada juga hal yang dapat mendukung siswa untuk melaksanakan shalat Jum’at seperti adanya masjid di dalam lingkungan sekolah, memberi pengetahuan kepada siswa pentingnya melaksanakan shalat Jum’at, dan motivasi dari guru untuk melaksanakan shalat Jum’at.

Hal itu didukung oleh Bapak Efiwarman selaku waka kurikulum, yaitu:

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Azis dan Bima, tanggal 30 Juli 2019

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bima, tanggal 30 Juli 2019

“Faktor pendukung siswa untuk melaksanakan shalat Jum’at yaitu dari keluarga yang memang sudah mengajarkan dan membimbing anak untuk melaksanakan shalat Jumat, adanya kekompakan guru di sekolah, adanya sanksi yang di berikan guru PAI jika tidak melaksanakan shalat Jumat dan adanya kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melaksanakan shalat Jumat”.<sup>62</sup>

Hal senada didukung oleh Ibu Lindriani selaku guru PAI, yaitu:

“Faktor pendukung siswa dalam melaksanakan shalat yaitu siswa yang rajin datang dalam mentoring dan orang tua yang mendukung kegiatan sekolah dibuktinya dengan datangnya orang tua siswa saat diadakannya pertemuan pihak sekolah dan wali murid untuk membimbing siswa dalam kesadaran untuk beribadah”.<sup>63</sup>

Senada juga yang didukung oleh Ibu Erti selaku anggota pembina rohis, yaitu:

“Faktor siswa melaksanakan shalat Jum’at yaitu *pertama*, aturan yang diberikan sekolah terhadap siswa karena setiap shalat harus diabsen. *Kedua*, faktor dari teman, siswa yang sudah mau melaksanakan shalat Jum’at tetapi diajak teman untuk merokok maka siswa yang memiliki keimannya yang masih kurang, jadi siswa mau diajak untuk tidak melaksanakan shalat. *Ketiga*, kemauan siswa itu sendiri untuk melaksanakan shalat”.<sup>64</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa faktor pendukung siswa melaksanakan shalat Jum’at yaitu kemauan siswa itu untuk melaksanakan shalat Jum’at, adanya kekompakan guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan shalat Jum’at, adanya mentoring yang dilaksanakan dari sekolah untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam beribadah, adanya sanksi yang diberikan sekolah untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum’at, dan adanya kerja sama antara guru dan wali murid untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum’at.

b. Faktor penghambat siswa untuk melaksanakan shalat Jum’at

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Efiwarman, tanggal 30 Juli 2019

<sup>63</sup> Wawancara dengan Lindriani, tanggal 30 Juli 2019

<sup>64</sup> Wawancara dengan Erti, tanggal 30 Juli 2019

Faktor penghambat siswa untuk melaksanakan shalat Jum'at yaitu jika sarana dan prasarana di sekolah tidak mendukung, maka siswa susah untuk melaksanakan shalat Jum'at. Pengaruh teman yang mengajak siswa untuk tidak melaksanakan shalat dan lebih memilih untuk bermain game dan merokok.

Hal itu didukung oleh Bapak Efiwarman selaku waka kurikulum, yaitu:

“Faktor penghambat siswa melaksanakan shalat Jumat yaitu kurangnya kesadaran pada diri siswa itu sendiri untuk melaksanakan shalat Jumat, adanya pengaruh dari teman-teman untuk tidak melaksanakan shalat Jumat, sarana dan prasarana di sekolah juga kurang memadai untuk siswa melaksanakan shalat Jumat di sekolah karena masjidnya tidak cukup untuk seluruh siswa melaksanakan shalat Jum'at di sekolah sehingga ada siswa yang melaksanakan shalat di masjid dekat sekolah, dan adanya faktor dari keluarga yang tidak mengajarkan anak untuk melaksanakan shalat Jumat”.<sup>65</sup>

Hal itu didukung juga oleh Ibu Lindriani selaku guru PAI, yaitu:

“Faktor penghambat siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at yaitu tidak ada kekontinuitas kerutinan siswa sewaktu di SMP sehingga saat siswa di SMK siswa jadi canggung untuk melaksanakan shalat, kebanyakan siswa yang masuk dan diterima di SMK Negeri 4 ini dari SMP yang dulunya sekolah-sekolah pinggiran dan susah untuk diatur, minimnya ilmu agama orang tua siswa, dan tidak ada bimbingan dari orangtua untuk melaksanakan shalat”.<sup>66</sup>

Hal senada juga didukung oleh Ibu Erta selaku anggota pembina rohis, yaitu:

“Belum ada kesadaran dari siswa itu sendiri untuk melaksanakan shalat karena faktor dari keluarga yang memang kurang mengerti agama, lingkungan tempat tinggal yang tidak pernah melakukan shalat dan karena pergaulan teman yang mengajak untuk tidak melakukan shalat. Walaupun guru-guru sudah mengajari siswa untuk melaksanakan shalat tetapi masih juga tidak melaksanakan shalat”.<sup>67</sup>

Berbeda hal yang didukung oleh Azis selaku siswa di SMK Negeri 4, yaitu:

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Efiwarman, tanggal 30 Juli 2019

<sup>66</sup> Wawancara dengan Lindriani, tanggal 30 Juli 2019

<sup>67</sup> Wawancara dengan Erta, tanggal 30 Juli 2019

“tidak ada keinginan dari diri mereka sendiri untuk melaksanakan shalat Jum’at. Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum’at karena malas dan adanya hasutan dari teman”.<sup>68</sup>

Dan yang didukung oleh Bima selaku siswa di SMK Negeri 4, yaitu:

“Karena kami merasa waktu khutbahnya terlalu panjang sehingga membuat kami menjadi bosan mendengarkannya dan malas melaksanakan shalat Jum’at, maka dari itu kami memilih untuk duduk di warung dan bermain game online.”<sup>69</sup>

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa penghambat siswa melaksanakan shalat Jum’at yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di Sekolah karena masjid yang ada di dalam lingkungan sekolah tidak cukup untuk semua siswa melaksanakan shalat Jum’at di Sekolah, pengaruh teman yang mengajak untuk tidak melaksanakan shalat Jum’at, lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang pengetahuan agama dan siswa yang malas untuk mendengarkan khutbah Jum’at.

**Tabel V**  
**Daftar Siswa Melaksanakan Shalat Jum’at**  
**Dan Tidak Melaksanakan Shalat Jum’at**

NO	KELAS	JADWAL	Jumlah siswa	
			Yang Melaksanakan shalat Jum’at	Yang Tidak Melaksanakan Shalat Jum’at
1	TBO <sub>1</sub> dan TBO <sub>2</sub>	Minggu I	40	4
2	TSM <sub>1</sub> dan TSM <sub>2</sub>	Minggu II	35	5
3	PKPI <sub>1</sub> dan	Minggu III	36	4

<sup>68</sup> Wawancara dengan Azis dan Bima, tanggal 30 Juli 2019

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bima, tanggal 30 Juli 2019

	PKPI <sub>2</sub>			
4	KKPI dan RPL	Minggu IV	38	2
<b>Jumlah</b>			<b>149</b>	<b>15</b>

## B. Pembahasan

Setelah peneliti pengumpulkan data dari hasil penelitian yang di peroleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Peneliti memilih menggunakan teknik analisis data yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan penelitian di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Kesadaran beribadah siswa dalam pelaksanaan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

Kesadaran siswa melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu terbagi menjadi dua yaitu: a) kesadaran zhairiyah adalah kesadaran yang terdapat didalam diri siswa itu sendiri untuk melaksanakan shalat Jum'at. b) kesadaran lahiriyah adalah kesadaran yang dipengaruhi oleh keluarga, seperti kepribadian orangtua, baik yang menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku, orangtua hendaknya membimbing, mengajarkan, atau melatihkan ajaran agama terhadap anak. Kesadaran yang dipengaruhi lingkungan sekolah, seperti kepedulian kepala sekolah, guru-guru, dan staf lainnya terhadap pelaksanaan

pendidikan agama di sekolah, tersedianya sarana ibadah yang memadai, dan penyelenggaraan kegiatan ekstrakulikuler kerohanian. Kesadaran yang dipengaruhi lingkungan masyarakat, seperti interaksi dengan teman sebaya yang baik akan membuat siswa mengikuti perilaku tersebut.

Untuk menumbuhkan kesadaran beribadah siswa di SMK Negeri 4 perlu diadakannya pembinaan pendidikan karakter yaitu literasi yang diadakan guru mengajar setiap jam pelajaran pertama dan seluruh siswa misalnya membaca surat-surat pendek, bimbingan mentoring siswa yang diberikan pada kegiatan KBM selain pelajaran agama Islam, dan melakukan pembinaan permasalahan siswa.

Menumbuhkan kesadaran siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler kerohanian dan ceramah-ceramah keagamaan karena siswa yang memiliki latar belakang keluarga kurang pengetahuan agama, disini akan dibina dan mendapatkan perhatian supaya siswa mengerti pentingnya beribadah dalam kehidupan.

## 2. Penyebab siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu

Penyebab siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu adalah kesadaran dari diri siswa itu sendiri yang tidak mau melaksanakan shalat Jum'at karena siswa dari kecil kurang bimbingan dari orang tua untuk melaksanakan shalat Jum'at dan orang tua yang kurang mengetahui pentingnya shalat Jum'at bagi laki-laki karena mereka tinggal di perdesaan yang mayoritas pekerjaannya pertanian.

Sarana dan prasarana di sekolah yang kurang memadai sehingga menyebabkan siswa malas melaksanakan shalat Jum'at karena masjidnya yang kecil dan air di sekolah sering mati sehingga siswa di arahkan untuk mengambil wudhu di rumah warga yang ada didekat sekolah, mengakibatkan siswa memilih untuk kabur bersama teman-temannya ke warnet untuk bermain game online dan ada juga sebagian siswa yang duduk di warung untuk merokok.

### 3. Faktor pendukung dan penghambat siswa dalam pelaksanaan shalat Jum'at

#### a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung siswa melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu adalah hal-hal yang dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at, sehingga menimbulkan semangat didalam diri siswa untuk melaksanakan shalat Jum'at. Faktor pendukung siswa melaksanakan shalat Jum'at yaitu kemauan siswa itu untuk melaksanakan shalat Jum'at dan tidak ada paksaan dari siapapun, adanya kekompakan guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan shalat Jum'at karena jika guru-guru bekerja sama maka akan lebih mudah untuk melihat siswa yang bersembunyi karena tidak mau melaksanakan shalat Jum'at, adanya mentoring yang dilaksanakan dari sekolah untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam beribadah, adanya sanksi yang diberikan sekolah untuk siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum'at, dan adanya kerja sama antara guru dan wali murid untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at, jadi bukan hanya di sekolah siswa di ingatkan dan dinasehati guru untuk melaksanakan shalat Jum'at tetapi di rumah orang tua

jug juga mengingatkan dan menasehati anaknya untuk melaksanakan shalat karena shalat Jum'at itu wajib bagi anaknya laki-laki.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu adalah hal-hal yang dapat menggalkan siswa untuk melaksanakan shalat. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah karena masjid nya yang kurang besar dan keadaan air yang sering mati membuat siswa malas untuk mengambil wudhuk di rumah warga, pengaruh teman yang mengajak untuk tidak melaksanakan shalat Jum'at karena siswa dari kecil tidak diajarkan untuk melaksanakan shalat Jum'at sehingga membuat anak lebih memilih untuk bermain game online dan jalanan, lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang pengetahuan agama karena mayoritas penduduknya berasal dari perdesaan dan bekerja sebagai petani di sawah sehingga mereka lebih menyibukkan diri di sawah, dan siswa yang malas untuk mendengarkan khutbah Jum'at karena membuat siswa bosan mendengarkannya terlalu panjang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu ini masih tergolong kurang hal ini disebabkan dari rendahnya kesadaran siswa itu sendiri untuk melaksanakan shalat Jum'at. Jumlah keseluruhan siswa laki-laki kelas XI di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu dari 8 jurusan yaitu 164 orang, jumlah siswa laki-laki yang selalu melaksanakan shalat Jum'at 110 orang, jumlah siswa laki-laki yang kadang-kadang melaksanakan shalat Jum'at 39 orang, dan siswa laki-laki yang tidak pernah melaksanakan shalat Jum'at berjumlah 15 orang.

Penyebab siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at di SMK Negeri 4 Kota Bengkulu yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah, kurangnya kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at dan masih banyak siswa yang terpengaruh oleh siswa lain yang tidak mau melaksanakan shalat Jum'at karena mereka lebih memilih duduk-duduk di kantin dan di warung.

Faktor pendukung siswa melaksanakan shalat Jum'at yaitu adanya kemauan siswa itu untuk melaksanakan shalat Jum'at, adanya kekompakan guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan shalat Jum'at, dan adanya mentoring yang dilaksanakan dari sekolah untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam beribah.

Faktor penghambat siswa tidak melaksanakan shalat Jum'at yaitu sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai karena masjid yang ada dalam lingkungan sekolah tidak cukup untuk semua siswa melaksanakan shalat Jum'at, adanya pengaruh teman yang *menarik* untuk tidak melaksanakan shalat Jum'at,  
<sup>63</sup> lingkungan tempat tinggal yang kurang pengetahuan agama dan siswa yang malas untuk mendengarkan khutbah Jum'at.

## **B. Saran**

1. Kepada orangtua dan pihak sekolah terkhusus siswa laki-laki yang tidak melaksanakan shalat Jum'at berjumlah 15 orang hendaknya agar dapat meningkatkan kerjasama dalam menumbuhkan kesadaran beribadah siswa.
2. Kepada kepala sekolah agar dapat membuat aturan tertulis terhadap konsekuensi pelanggaran bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat Jum'at dan dapat ditempelkan disetiap kelas.
3. Kepada guru-guru dapat meningkatkan kerjasamanya untuk menumbuhkan kesadaran siswa dalam melaksanakan shalat Jum'at.
4. Kepada siswa hendaknya dapat mengikuti segala program kegiatan yang telah direncanakan oleh pihak sekolah dalam membentuk dan membina kesadaran siswa dalam beribadah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ammar Mahmud Al-Mishri. 2015. *Kesalahan-kesalahan Umum Dalam Shalat*. Jakarta: Dar ad-Da'wah Mahmud Al-Mishri.
- Ahmad. 2015. *Shalat*. Jakarta: Rumah Fiqh Publishing.
- Ahmad Mudjab Mahalli. 2003. *Hadis-Hadis Ahkam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ali Ahmad As-Salus. 2011. *Sunnah Syiah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Anas Maulana Nuryadi. 2016. *Panduan Shalat Terlengkap Zikir & Doa*. Jawa Barat: PT.Melvana Media Indonesia.
- Binti Masruroh. 2017. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Banyakan Kabupaten Kediri*. Kediri: Wahid Hasyim.
- Buku pedoman mutu SMK Negeri 4 Kota Bengkulu. 25 Juli 2019.
- Endang Widi Winarmi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Abdul Kosim. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jess Feist. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kementerian Agama RI. 1987. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Bandung: sygma exagrafika.
- Khalifah Zain Nasrullah. 2015. *Kitab Tuntunan Shalat Lengkap Wajib & Sunnah*. Jakarta: Mutiara Media.
- Lina Hadiawati. 2008. *Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat*. Garut: UNIGA.
- Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- M. Khalilurrahman Al-Mahfani. 2018. *Risalah Shalat Lengkap*. Jakarta: PT. Wahyu Media.

- Ridwan Hasbi. 2018. *Paradigma Shalat Jum'at Dalam Hadist Nabi*. (Pekan Baru: Ushuluddin.
- Robert L. Solso dkk. 2007. *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sa'id bin Ali bin Wahaf Al-Qahthani. 2001. *Panduan Shalat Sunah & Shalat Khusus*. Jakarta: Mu'assasah al-Juraisi Riyadh.
- Sulaiman Al-Faifi. 2010. *Mukhtashar Fiqih Sunnah*. Solo: Penerbit Islam.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Hasan Muhammad Ayyub. 2008. *Panduan Beribadah Khusus Pria*. Jakarta: Al-Mahira.
- Syamsu Yusuf. 2017. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wayan Candra dkk. 2017. *Psikologi*. Yogyakarta: Andi.
- Wiji Sumarno. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: CV. Agung Seto.